

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran *gentle parenting* dalam internalisasi nilai tanggung jawab sosial remaja dengan fokus pada dinamika intra-keluarga untuk memahami penerapan *gentle parenting* dalam membentuk tanggung jawab sosial remaja di Kota Depok. Sebagaimana dijelaskan (Creswell & Guetterman, 2019) pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dalam konteks alaminya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan realitas di lapangan, khususnya pada keluarga di Kota Depok. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari praktik pengasuhan dan dampaknya pada pembentukan karakter remaja.

Metode studi kasus diterapkan untuk menyelidiki secara intensif penerapan *gentle parenting* pada keluarga di Kota Depok. Berdasarkan pandangan dari (Creswell & Guetterman, 2019) mendefinisikan studi kasus sebagai eksplorasi terperinci terhadap suatu sistem atau fenomena dalam batas konteks tertentu. Keunggulan metode ini adalah kemampuan menyajikan gambaran holistik melalui triangulasi data. Studi ini dirancang sebagai penelitian yang melibatkan keluarga di Kota Depok dari empat wilayah berbeda (Cipayung, Cilodong, Permata Depok, dan Sawangan), dipilih untuk merepresentasikan variasi karakteristik sosial dan budaya di Depok. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai *gentle parenting* diinternalisasi dalam interaksi keluarga sehari-hari dan hal tersebut memengaruhi perkembangan sosial remaja.

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini dilakukan untuk memastikan kemampuan orang tua dalam mengakses sumber *parenting* dan stabilitas ekonomi yang mendukung konsistensi pola asuh. Selain keluarga inti, penelitian ini juga melibatkan kerabat, tetangga dekat, atau teman sebaya remaja sebagai informan pendukung untuk memperkaya data dengan

perspektif eksternal tentang perilaku remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan berperan sebagai subjek atau sumber data utama yang menyediakan informasi terkait dengan topik penelitian. Informan atau subjek dalam penelitian ini meliputi orang tua (ibu/ayah), baik dari keluarga utuh maupun orang tua tunggal, yang telah menerapkan pola asuh *gentle parenting* setidaknya selama dua tahun di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas berupa *purposive sampling* dalam menentukan informan. Sebagaimana dijelaskan dalam (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang telah ditetapkan peneliti, sehingga proses seleksi tidak dilakukan secara random sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun karakteristik informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan Utama

No	Subjek Penelitian	Karakteristik	Tujuan Pengambilan Data
1	Orang tua milenial baik ayah maupun ibu.	Memiliki pemahaman tentang <i>gentle parenting</i> , baik melalui pengalaman pribadi, literasi (seperti membaca buku/mengikuti workshop), atau kombinasi keduanya.	Memahami motivasi memilih <i>gentle parenting</i> dan strategi penerapan di keluarga urban.
		Memiliki remaja dengan usia 14 – 21 tahun.	
		Orang tua (ayah/ibu) dari keluarga utuh atau orang tua tunggal yang telah menerapkan <i>gentle parenting</i> minimal 2 tahun di Kota Depok.	

2	Remaja yang dibesarkan dengan <i>gentle parenting</i> .	Jenis kelamin laki-laki atau perempuan berusia 14 – 21 tahun.	Mengukur dampak pola asuh pada tanggung jawab sosial dan interaksi sosial remaja.
		Memiliki inisiatif dalam tanggung jawab pribadi (contoh: mengatur jadwal sendiri, membantu orang tua) atau partisipasi sosial (contoh: ekskul atau karang taruna).	
		Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosional diri sendiri dan orang sekitar.	

(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Selain informan utama, penelitian ini melibatkan informan pendukung yang berperan sebagai sumber data tambahan. Menurut (Suyanto, 2005), informan pendukung didefinisikan sebagai pihak yang mampu memberikan informasi relevan meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian. Informan pendukung pada penelitian ini dipilih sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi temuan utama, meliputi kerabat dekat, tetangga, atau teman sebaya dari subjek remaja. Ketiga informan dipilih karena memahami dinamika keluarga, melihat perilaku di masyarakat, dan mengetahui adaptasi sosial remaja sehingga dapat memperkaya data penelitian.

Tabel 3. 2 Kriteria Informan Pendukung

No	Subjek Penelitian	Karakteristik	Peran
1	Kerabat Dekat	Tinggal dalam wilayah yang sama atau memiliki kedekatan geografis.	Mengidentifikasi pengaruh keluarga besar terhadap pola asuh.
		Memiliki relasi cukup dekat untuk memahami dinamika keluarga.	
		Dapat memberikan persepsi tentang penerapan <i>gentle parenting</i> .	
2		Memiliki latar belakang pola asuh berbeda sebagai pembanding	Membandingkan dampak <i>gentle</i>

	Teman Sebaya Remaja	Berinteraksi secara teratur dengan remaja penelitian.	<i>parenting</i> pada relasi sosial.
3	Tetangga	Mengenal keluarga setidaknya dua tahun terakhir. Memiliki anak dengan usia sebaya sebagai referensi. Memiliki kesempatan mengamati interaksi keluarga di lingkungan.	Memverifikasi konsistensi perilaku anak di luar rumah.

(Sumber: Diolah Peneliti, 2025)

Karakteristik informan kunci dalam penelitian ini dipilih secara purposif karena sesuai dengan fokus penelitian, yakni menggali peran *gentle parenting* dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab sosial pada remaja. Informan utama mencakup orang tua (baik ayah maupun ibu) dan remaja baik dari keluarga dengan struktur utuh maupun *single parent*, karena informan tersebut yang menerapkan langsung pola asuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kerabat, teman sebaya, atau tetangga dipilih sebagai informan pendukung karena berinteraksi cukup dekat dengan remaja dalam lingkungan sosial di luar keluarga inti. Kehadiran informan pendukung memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif tambahan mengenai bagaimana nilai tanggung jawab sosial tercermin dalam perilaku remaja di keseharian, serta untuk memvalidasi data yang diberikan oleh informan utama melalui triangulasi sumber.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Menurut (Arafah et al., 2017) penduduk perkotaan cenderung memiliki kemandirian tinggi dan pola pikir rasional yang memengaruhi interaksi sosial mereka. Karakteristik ini terlihat dalam dinamika keluarga kota yang menjadi sasaran penelitian, di mana *gentle parenting* diterapkan dalam konteks masyarakat yang secara alami lebih individualis. Penelitian ini dilakukan di Kota Depok, Jawa Barat pada empat wilayah, yaitu Cipayung, Cilodong, Permata Depok, dan Sawangan. Penelitian ini dilakukan di Kota Depok, Jawa Barat, dengan

pertimbangan karakteristik demografis dan sosial yang relevan untuk mengkaji penerapan *gentle parenting*.

Berdasarkan data BPS Kota Depok (BPS, 2025), Kota Depok memiliki populasi sebanyak 2.163.635 jiwa. Pemilihan Depok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Sebagai kota penyangga Jakarta, Depok memiliki karakteristik urban yang khas. Konsentrasi penduduk urban yang homogen di Kota Depok khususnya empat wilayah terpilih (Cipayung, Cilodong, Permata Depok, dan Sawangan) memungkinkan penelitian fokus pada dinamika *gentle parenting* di setting perkotaan murni. Karakteristik urban Depok yang komprehensif ini menjadikannya miniature ideal keluarga metropolitan Indonesia modern.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fenomena transformasi pola asuh di daerah urban, di mana beberapa orang tua di Depok telah terpapar konsep pengasuhan modern, termasuk *gentle parenting*, melalui media sosial dan kelas *parenting*. Meskipun kesadaran akan *gentle parenting* tinggi, hanya beberapa orang tua yang konsisten menerapkannya. Hal ini menjadikan Depok sebagai lokasi ideal untuk meneliti tantangan penerapan pola asuh positif di tengah dinamika kehidupan urban. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi tantangan pengasuhan urban kontemporer di Indonesia.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peran krusial dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai sarana pengukuran dan analisis terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pada pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berkembang secara alamiah. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, desain penelitian, hipotesis awal, dan hasil yang mungkin diperoleh tidak dapat dirumuskan secara pasti sejak awal karena bersifat muncul dan berkembang selama proses penelitian. Dalam penelitian Peran *Gentle Parenting* dalam Menginternalisasi Tanggung jawab Sosial pada Remaja (Studi Kasus pada Keluarga

Remaja di Kota Depok) peneliti berperan untuk mengembangkan hasil data yang didapatkan.

Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang mengendalikan jalannya penelitian dengan cara membatasi ruang lingkup permasalahan selama proses berlangsung. Setelah permasalahan ditentukan secara jelas, peneliti dapat merancang instrumen tambahan untuk mendukung proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan antarpribadi, yang berarti peneliti akan terus menjalin interaksi dengan individu-individu yang memiliki informasi relevan guna menjawab rumusan masalah, seperti orang tua dan remaja dengan pola asuh *gentle parenting*, kerabat dekat, tetangga, atau teman sebayanya. Peneliti akan menyesuaikan diri dengan situasi lapangan serta pertanyaan yang diajukan kepada informan, tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menerapkan berbagai metode wawancara sesuai kebutuhan. Wawancara tatap muka secara langsung (*face-to-face*) memungkinkan interaksi personal antara peneliti dan partisipan.

Alternatif lain adalah wawancara telepon yang efektif untuk menjangkau informan dengan keterbatasan jarak. Untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam, peneliti dapat menyelenggarakan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan melibatkan enam hingga delapan peserta per kelompok guna menjaga kualitas interaksi dan kedalaman pembahasan (Cresswell, 2016). Penggunaan teknik triangulasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik.

3.4.1 Observasi

Proses observasi dilaksanakan dengan memantau setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh partisipan di area penelitian. Pada observasi partisipatif pasif, peneliti hadir di lokasi kegiatan informan, menjalankan kegiatan, namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Selama pengamatan, peneliti mendokumentasikan atau mencatat seluruh kejadian yang berlangsung di

lokasi studi (Cresswell, 2016). Peneliti mengamati dinamika pengasuhan sehari-hari antara ayah atau ibu di lingkungan rumah, khususnya dalam penerapan prinsip *gentle parenting*. Observasi difokuskan pada pola komunikasi orang tua yang empatik dan bebas dari ancaman atau hukuman fisik, cara ibu atau ayah membimbing anak remajanya, strategi penyelesaian konflik yang berorientasi pada kebutuhan emosional anak (seperti aktif mendengarkan atau memberikan masukan), kegiatan remaja (seperti membantu pekerjaan rumah tangga tanpa disuruh dan mengamati interaksi dengan kerabat atau tetangga dekat).

Data observasi mencakup interaksi spontan maupun aktivitas terstruktur (seperti bermain atau tugas rumah tangga) untuk melihat konsistensi penerapan *gentle parenting* dalam keseharian. Menurut (Sugiyono, 2013), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu, seperti penggunaan wawancara dan kuesioner sebagai instrumen pendukung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner yang dirancang khusus untuk menjaring informan yang memenuhi kriteria pola asuh *gentle parenting* dan kesediaan menjadi informan pada penelitian yang peneliti lakukan. Setelah itu, peneliti menghubungi calon informan secara langsung melalui pesan pribadi untuk menanyakan kesediaan berpartisipasi dalam tahapan selanjutnya dari proses pengumpulan data.

Peneliti melakukan observasi selama satu bulan, dimulai dari waktu tertentu, dengan lama pengamatan yang fleksibel hingga semua informan yang diperlukan berhasil terlibat. Observasi akan terus dilakukan secara bertahap sampai data yang dikumpulkan dinilai sudah memadai. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini memiliki potensi kuat untuk mendukung validitas temuan penelitian dan memperdalam analisis, karena diperoleh secara langsung. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika konteks penelitian secara lebih utuh, termasuk perubahan atau pola yang muncul selama proses pengamatan. Fleksibilitas dalam durasi observasi juga memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3.4.2 Wawancara

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung, membantu peneliti memperoleh data secara mendalam (Sugiyono, 2019). Wawancara mendalam

dilakukan secara terpisah dengan orang tua dan remaja untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi dalam menerapkan *gentle parenting*. Sebelum wawancara, peneliti melakukan wawancara informal melalui pesan pribadi untuk mengidentifikasi kecocokan calon informan. Jika sesuai kriteria, peneliti mengirimkan formulir kriteria *gentle parenting* sekaligus *informed consent* yang terdapat di dalam formulir tersebut sebagai bukti persetujuan partisipasi. Wawancara juga dilakukan dengan saudara kandung, tetangga, atau teman sebaya untuk melengkapi dan mengonfirmasi data dari keluarga inti. Peneliti menyusun panduan wawancara berisi pertanyaan inti yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu wawancara disepakati bersama dan bisa dilakukan lebih dari satu kali bersama informan.

Selama sesi wawancara, peneliti menggunakan alat perekam dan menuliskan di buku catatan lapangan. Teknik wawancara memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi pengasuhan berbasis empati dan komunikasi tanpa hukuman dalam kehidupan sehari-hari, tantangan penerapan, serta dampak pengasuhan terhadap nilai tanggung jawab sosial remaja. Selain itu, wawancara dengan informan pendukung (kerabat, tetangga, teman sebaya) bertujuan menggali peran lingkungan sosial dalam mendukung atau menghambat *gentle parenting*, persepsi eksternal terhadap efektivitas pola asuh ini, serta kontribusi nyata orang tua dalam pengasuhan remaja. Dengan demikian, tahap awal ini memastikan bahwa informan yang terpilih benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan mencakup interaksi spontan maupun aktivitas terstruktur (seperti bermain atau tugas rumah tangga) untuk melihat penerapan *gentle parenting* dalam keseharian. Keunikan desain penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam pada dinamika intra-keluarga dengan dua struktur, yaitu keluarga utuh dan *single parent* dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial melalui perspektif tetangga dan teman sebaya. Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian mengadopsi strategi validitas Creswell meliputi triangulasi sumber data, *member check* dengan partisipan, dan *audit trail*. Aspek etika dijaga melalui *informed consent*, anonimitas partisipan, serta transparansi tujuan penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai

proses internalisasi nilai tanggung jawab sosial dalam berbagai bentuk struktur keluarga.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian pola asuh *gentle parenting* berperan sebagai metode penting untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen tertulis, foto, dan catatan peristiwa yang terkait dengan pelaksanaan pola asuh tersebut. Menurut (Sugiyono, 2013), studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada dan berkaitan dengan variabel penelitian, misalnya foto kegiatan orang tua dalam menerapkan *gentle parenting* atau dokumen lain yang menunjukkan pola interaksi dan komunikasi dalam keluarga. Dokumen ini menjadi sumber data yang mendukung pengamatan dan wawancara sehingga analisis pola asuh menjadi lebih mendalam dan valid (Sugiyono, 2013).

Dalam konteks pola asuh *gentle parenting*, studi dokumentasi membantu peneliti untuk memahami bagaimana prinsip empati, komunikasi hangat, dan pengelolaan emosi diaplikasikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian kualitatif yang menggunakan metode dokumentasi seringkali menggabungkan data yang diperoleh dari dokumen, observasi, dan wawancara untuk menggambarkan profil pola asuh dengan lebih komprehensif misalnya, dokumentasi berupa foto saat interaksi orang tua dan remaja dapat memperlihatkan sikap responsif dan penuh pengertian yang merupakan ciri khas *gentle parenting*. Dengan demikian, studi dokumentasi menjadi salah satu teknik untuk mendukung penelitian pola asuh *gentle parenting* secara menyeluruh dan sistematis.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dilakukan bersama informan hingga diperoleh data yang lengkap dan memadai. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, salah satu pendekatan yang sistematis, komprehensif, dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah utamanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyortir, memilih hal-hal yang pokok, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Aulia, 2025). Proses ini dimulai sejak

peneliti mengumpulkan data hingga penulisan laporan, sehingga hanya data yang relevan, bermakna, serta berhubungan dengan fokus penelitian yang dipertahankan.

Kegiatan ini membantu peneliti fokus pada aspek-aspek inti dari fenomena yang diteliti, sehingga penyusunan hasil penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terorganisir, seperti narasi, tabel, grafik, atau matriks. Tujuannya agar informasi yang telah dirangkum dapat dilihat pola, keterkaitan, dan kecenderungannya secara visual sehingga mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan konteks dan membuat analisis lebih mendalam. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mulai menafsirkan makna data, mengidentifikasi pola, tema, serta menguji konsistensi temuan yang diperoleh (Rifa'i, 2024). Proses ini berlangsung secara terus-menerus hingga penelitian dinyatakan selesai. Dengan model ini, peneliti dapat menyusun hasil penelitian secara sistematis, komprehensif, dan akurat, serta memastikan keabsahan data yang diolah.

3.5.1 Reduksi Data

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Peneliti secara selektif mengeliminasi informasi yang kurang penting atau tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tersisa benar-benar membantu dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap analisis akhir, di mana peneliti terus-menerus melakukan pemilahan dan penyusunan ulang data agar pengolahan dan interpretasi data menjadi lebih fokus dan terarah.

Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi pengorganisasian data hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi secara sistematis, yaitu memilah data berdasarkan relevansi; menarik inti atau esensi dari data menjadi informasi yang bermakna; serta memberi label pada data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti menajamkan fokus analisis, mengarahkan perhatian pada pola atau tema penting,

serta memperjelas makna data sehingga memudahkan proses penyajian data dan penarikan kesimpulan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan setelah data direduksi, dimana data yang telah dipilah, dirangkum, dan dikategorikan disusun ke dalam bentuk yang terorganisir agar dapat dengan mudah dipahami serta dianalisis oleh peneliti maupun pihak lain. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau bahkan *flowchart* yang menggambarkan hubungan antar kategori maupun pola yang telah ditemukan. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat melihat pola dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian, sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan secara terstruktur (Salmaa, 2022).

Reduksi data tidak hanya berfungsi untuk merangkum temuan lapangan tetapi juga untuk menemukan pola atau tema yang berulang dalam data sehingga interpretasi menjadi lebih dalam dan bermakna. Reduksi data berlangsung secara interaktif karena secara simultan peneliti terus menyeleksi, mengabstraksikan, dan memfokuskan informasi yang paling signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, proses ini sangat membantu peneliti dalam menyusun kerangka narasi hasil penelitian yang sistematis dan terstruktur.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data Miles dan Huberman, yang menuntut peneliti untuk mengidentifikasi inti temuan penelitian. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembuatan kesimpulan sementara yang bersifat tentatif dan terus diverifikasi seiring dengan pengumpulan data tambahan maupun temuan baru. Penarikan kesimpulan harus didukung oleh berbagai bukti yang ada, sehingga kesimpulan yang didapatkan benar-benar valid serta menggambarkan realitas empiris di lapangan secara utuh dan akurat (Sirajuddin Saleh, 2017).

3.6 Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi data, memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar terpercaya. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, yaitu dengan memahami beragam perspektif yang

muncul dari sumber data utama yang berasal dari informan kunci (Sugiyono, 2015). Pertama, seluruh data dideskripsikan secara objektif. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan pandangan (seperti persepsi terhadap *gentle parenting*), perbedaan perspektif (misalnya penekanan orang tua dan remaja), serta temuan unik tiap sumber (seperti strategi pengasuhan khas keluarga masing-masing). Adapun analisis ini digunakan sebagai pemetaan pola umum sekaligus keunikan pola asuh.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi, salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk memvalidasi keabsahan data pada penelitian ini.

1. Triangulasi sumber data, salah satu cara untuk memverifikasi keandalan informasi dalam penelitian dengan membandingkan hasil pengumpulan data dari berbagai narasumber. Peneliti akan menganalisis, mengelompokkan, dan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunikan pandangan dari minimal tiga sumber berbeda yang melibatkan partisipan utama, seperti orang tua dan remaja serta informan pendukung guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif. Adapun informan kunci dalam penelitian ini peneliti ilustrasikan sebagai berikut.

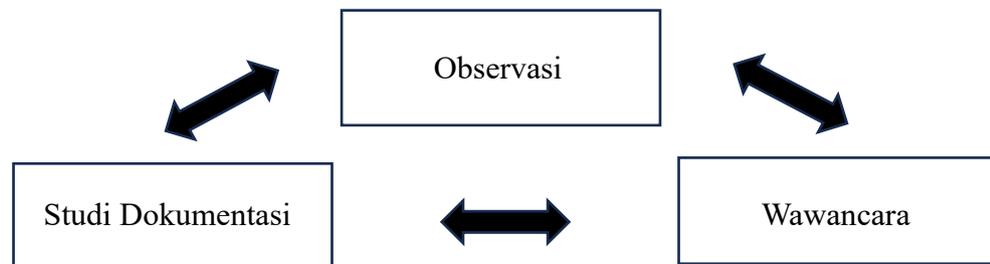


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Adaptasi Sugiyono (2019, hlm. 494))

2. Triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode berbeda. Apabila hasil dari ketiga teknik pengujian ini menunjukkan ketidakkonsistenan, peneliti perlu melakukan klarifikasi mendalam dengan

informan terkait atau melibatkan sumber tambahan. Tujuan proses ini adalah untuk menentukan data yang paling valid, atau mengakui semua data sebagai benar karena merepresentasikan perspektif yang beragam (Sugiyono, 2019, hlm. 495-496).



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Adaptasi Sugiyono (2019, hlm. 494))

3.7 Member Check

Member check adalah proses penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengembalikan data, kategori analitik, interpretasi, dan kesimpulan kepada anggota kelompok atau sumber data asli untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka. Tujuan utama *member check* adalah meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian dengan memberi kesempatan kepada pemberi data untuk mengonfirmasi, mengklarifikasi, atau merevisi informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Proses ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, dan bisa berbentuk wawancara lanjutan, presentasi temuan, validasi data, diskusi, survei lanjutan, atau verifikasi hasil draft laporan. Dengan demikian, *member check* membantu memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan merefleksikan kondisi nyata yang dialami oleh partisipan.